

---

## METODE SQ3R SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI IPA SMA ISLAM 3 SLEMAN \*)

Annisa Nurul Ilmi, Annida Nurul F. A., dan Fauzan Ibram M.

Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstract

The research is aimed to improve the students' English reading comprehension skills of Grade XI IPA at SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

The subjects of the research were 17 students. This research focused on the implementation of SQ3R method to improve the students' reading comprehension skills. The research was done in two cycles. Each cycle was divided into four steps, i.e planning, acting, reflecting, and evaluating. The data were collected by observations, field notes, interviews, questionnaires, and documentations. The data were analyzed using quantitative and qualitative interpretations. The success of the research were achieved based on some criteria related to the students' or teacher's improvement changes.

The result of the research shows that the improvement happened on six aspects that become reading comprehension criteria, i.e determining main ideas or topic sentence, recognizing detail information, mastering vocabularies and grammar, searching implicit and explicit information in texts. The improvements can be seen through the average scores in each criterion. The average score in English reading comprehension skills before the action was 27.64. The score in the first action was 33.52 and that in the second cycle was 40. It can be concluded that the improvement was 21.27% from pre-test to the first cycle, 19.33% from the first cycle to the second cycle and 44.71% from pre-test until the last cycle. The improvement in each criterion was determining main idea or topic (33.96%), recognizing detail information (68.57%), mastering vocabulary (85.71%), mastering grammar (28.81%), searching implicit information in a text (51.06%), and explicit information (25.53%).

Keywords: English Reading Comprehension Skills, Grade XI IPA at SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta, SQ3R.

### PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi hal yang sangat fundamental dan menentukan. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang fundamental karena Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang menekankan

pada pengembangan potensi diri siswa terkait pada penguasaan ilmu lain seperti sains, budaya, dan teknologi. Diharapkan dengan penguasaan bahasa Inggris maka siswa dapat menjadi generasi intelektual dan berwawasan luas serta memiliki karakter bangsa Indonesia yang kuat sehingga dapat berpartisipasi dalam

memajukan bangsa Indonesia (Depdikbud, 1994). Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang menentukan karena mata pelajaran ini diujikan pada tiap tahunnya untuk menilai kemampuan dan menentukan kelulusan maupun kenaikan jenjang studi siswa.

Kendala dalam proses belajar mengajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris di kelas sangat beragam dan kompleks, salah satunya adalah permasalahan dalam membaca. Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris (*reading*) seperti yang telah didefinisikan Finnochiaro (1983:53) adalah proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.

Dalam definisi tersebut terdapat satu unsur membaca yang sangat penting yakni pemahaman (*understanding*). Pemahaman menjadi unsur yang sangat penting dalam membaca. Sebagai keterampilan reseptif, kemampuan membaca yang didasarkan pada pemahaman dalam bahasa Inggris menjadi kemampuan dasar yang berpengaruh pada penguasaan bahasa Inggris dan memberikan stimulus pada keterampilan produktif lain seperti *listening* (kemampuan mendengarkan), *writing* (kemampuan menulis), dan *speaking* (kemampuan berbicara).

Problematika yang terjadi dalam pengajaran membaca pemahaman dalam bahasa Inggris khususnya di sekolah yakni SMA Islam 3 Sleman adalah siswa kurang memahami kosakata yang digunakan dalam bacaan, siswa kurang memahami

ide-ide yang diuraikan dalam bacaan serta kurangnya minat baca di kalangan siswa. Problematika tersebut tentu saja berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang tidak dapat maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris yakni dengan metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional.

Metode SQ3R yang mencakup *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* merupakan metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik. Metode ini memfokuskan pada penemuan ide-ide pokok dan pendukung ide pokok dan dapat membantu siswa mengingat lebih lama. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris (*reading comprehension*) siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas XI IPA SMA Islam 3 Sleman. Manfaat penelitian bagi siswa yakni sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris (*reading comprehension*) pada siswa kelas XI IPA SMA Islam Sleman dengan metode SQ3R. Manfaat bagi guru yakni mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris (*reading comprehension*) pada siswa kelas XI IPA SMA Islam 3 Sleman. Manfaat penelitian bagi sekolah yakni diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menciptakan *output* siswa yang berkualitas.

## KAJIAN TEORI

### Membaca Pemahaman

Anderson (1981: 99) secara singkat dan sederhana mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Lebih jauh lagi Goodman dalam Khalid (1997: 87) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna.

Dalam kegiatan membaca, pemahaman merupakan inti dari kegiatan membaca. Hal ini didukung oleh pernyataan Crisco dan Gee (1984: 24) yang menyatakan bahwa tanpa pemahaman seseorang tidak dapat dikatakan membaca namun hanya mengenal dan melihat kata-kata. Simanjuntak (1988: 4) menyatakan bahwa poin pertama yang harus didapat dari kegiatan membaca adalah pemahaman. Berdasarkan Button (1982: 53) membaca pemahaman berarti

memahami bacaan secara mendalam. Sesuai dengan pernyataan Grellet (1981: 63) bahwa membaca pemahaman adalah mendapatkan dari teks tertulis dengan mengambil informasi yang dibutuhkan secara efisien.

Kemampuan membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan ide maupun gagasan penulis yang diutarakan secara implisit maupun eksplisit (Nurgiyantoro dalam Makruf, 1992: 24). Dalam hal ini maka kemampuan membaca pemahaman adalah tujuan yang ingin dicapai siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

### Permasalahan dalam Membaca Pemahaman Bahasa Inggris

Permasalahan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa luar (*foreign language*) di Indonesia tentu saja berbeda dengan pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam bahasa Inggris (*reading comprehension*) permasalahan yang biasa terjadi yakni gap dalam bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Munby dalam Harras (1997: 101) yakni gap terjadi antara pengetahuan yang diketahui pembaca dan yang dimaksudkan oleh penutur asli (*native speaker*) dalam hubungannya dengan bahasa dan isi dari teks penulis. Gap pemahaman seringkali terjadi pada area berikut ini, yakni: kesalahpahaman maksud, kesalahpahaman dalam menafsirkan makna, membaca lebih dalam teks dan tidak menyesuaikan dengan kenyataan, asumsi atau opini pembaca,

respon yang salah, salah memahami *tone*, kegagalan dalam mengikuti alur berpikir, kegagalan dalam menentukan gagasan utama dan pendukung, kesalahan dalam mengartikan kosakata yang sukar, kesalahan gramatikal, dan kesalahan mengartikan makna secara gramatikal.

### Metode SQ3R

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal oleh orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali).

Dalam menggunakan metode ini, sebelum membaca kita melakukan survei untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. Misalnya, pada saat akan membaca buku, kita mensurvei dulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka. Setelah mensurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam bacaan tersebut.

Hal ini akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan tadi, barulah proses membaca dimulai (Harras, 1997).

Setelah membaca, untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan dilakukan kegiatan penceritaan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat maka dibuatlah catatan kecil. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali apa yang sudah dibaca. Tidak perlu mengulang membaca secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat saat proses pembacaan sebelumnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yang dilakukan di kelas XI IPA SMA Islam 3 Pakem Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Islam 3 Pakem Sleman Yogyakarta yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca pemahaman atau *reading comprehension* melalui metode SQ3R dengan menerapkan dua siklus tindakan, masing-masing tindakan terbagi atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Data diperoleh dengan teknik tes membaca pemahaman, observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi foto, dan angket. Data

dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah dilihat dari adanya perubahan-perubahan kearah perbaikan, baik terkait guru maupun siswa. Keberhasilan ini dilihat dari dua kriteria keberhasilan, yakni proses dan produk. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala yang dikatakan peneliti (Moleong lewat Jayati, 2005: 87).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasurvei dan dialog dengan guru bahasa Inggris yaitu Bapak Yamtono, BA. pada 8 Agustus diperoleh permasalahan dalam kelas tersebut sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang belum mengetahui makna kosakata bahasa Inggris. Permasalahan ini diatasi siswa dengan beberapa cara yakni membuka kamus dan mencari arti kata yang tepat. Arti kata yang ditemukan siswa belum tentu tepat sesuai konteks bacaan.
2. Siswa masih belum dapat mengemukakan jawaban pertanyaan pemahaman bacaan dalam bahasa Inggris sesuai dengan konteks bacaan. Dalam

menjawab pertanyaan siswa hanya mencari kata yang menurutnya tepat atau berkaitan dengan pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan dengan mengambil beberapa frase maupun kalimat yang ada kata, jadi siswa hanya mengutip kalimat yang dirasa tepat sebagai jawabannya.

3. Siswa belum mengerti maksud pertanyaan terutama tentang *WH question*. Siswa masih salah mengartikan pertanyaan sehingga salah menjawab. Sebagian besar siswa takut menjawab dan hanya mengikuti jawaban dari temannya.
4. Siswa masih pasif dalam merespon instruksi guru.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman diperoleh rata-rata nilai siswa baru mencapai 27,4 (skala 60). Pada tahap ini siswa masih belum sepenuhnya menguasai 6 aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam membaca pemahaman yakni kalimat penjelas, kosakata, tata bahasa, informasi tersurat, dan informasi tersirat. Dari hasil *pre-test* siswa dengan membandingkan keenam aspek penilaian, dapat dilihat bahwa kelemahan siswa terdapat dalam menjabarkan kalimat penjelas yang terdapat dalam paragraf dan penguasaan kosakata. Kalimat-kalimat penjelas tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan yang membutuhkan penjelasan panjang. Adapun kosakata yang dimaksud yaitu siswa masih memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Dengan skor

maksimal 60, hanya diperoleh satu orang dari total 17 orang siswa dengan skor nilai tertinggi yaitu 50 pada S13. Sedangkan 1 orang siswa memiliki skor nilai terendah yaitu 10 terletak pada S7. Sisanya mendapatkan skor nilai 30 sebanyak 9 orang, skor nilai 20 sebanyak 5 orang dan 1 orang dengan skor nilai 40.

Berdasarkan data catatan lapangan awal, tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Islam Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang optimal, kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan mencari informasi tersirat maupun tersurat belum bisa seperti yang diharapkan. Untuk itu perlu ditingkatkan atau perbaikan agar kemampuan membaca pemahaman siswa dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan.

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Bahasa Inggris melalui Metode SQ3R**

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali (Kemmis dan Taggart lewat Madya, 1994:25). Dengan kata lain, paparan siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dibagi menjadi dua pertemuan, tiap siklus terdiri dari dua kali perencanaan, dua kali tindakan, dan dua kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuannya dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran umum dalam setiap siklusnya. Pada setiap

langkah tersebut dilakukan diskusi dan observasi bersama kolaborator yaitu Bapak Yamtono, B.A. selaku guru bahasa Inggris kelas XI IPA SMA Islam 3 Sleman Yogyakarta.

### **Siklus 1**

Langkah pertama yang dilakukan guru yakni survei. Dalam langkah survei guru membagikan kertas yang telah disiapkan. Kertas tersebut berisi gambar Candi Prambanan. Dalam tahap ini, guru mencoba mengkaitkan pengalaman siswa dengan gambar tersebut sebelum membaca teks. Siswa diajak melihat judul untuk mendapatkan gambaran awal mengenai isi teks.

Langkah kedua yakni *question*, dalam langkah ini guru mengajak siswa untuk menebak isi teks dan membuat pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan dibuat untuk menuntun siswa dalam memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga siswa bersikap aktif. Pembuatan pertanyaan awal ini juga membantu siswa dalam menjawab pertanyaan teks bahasa Inggris yang disediakan diakhir teks. Pembuatan pertanyaan membantu siswa menjadi lebih cepat menjawab karena siswa benar-benar memfokuskan dan diarahkan pada pertanyaan tentang *who* (siapa), *when* (kapan), *how* (bagaimana), *where* (dimana), dan *why* (kenapa) yang sering ditanyakan dalam pertanyaan pemahaman bacaan.

Permasalahan yang terjadi yakni sebagian siswa belum dapat memahami penggunaan *who* (siapa), *when* (kapan),

*how* (bagaimana), *where* (dimana), dan *why* (kenapa) dalam pertanyaan bahasa Inggris. Hal ini dirasa sangat krusial oleh peneliti dan guru maka berdasarkan hasil diskusi, guru memberikan materi tambahan yang menekankan pada *questioning* dengan memberikan contoh-contoh yang sebagian keluar dari pembahasan siswa. Materi diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan *question words* atau kata tanya.

Pembahasan materi tentang *question words* menghabiskan waktu yang cukup lama. Siklus satu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya yakni pada tanggal 10 Agustus 2009. Pada pertemuan kedua, guru mereview kegiatan sebelumnya terutama tentang *question words* dan mulai melanjutkan tahapan penelitian sesuai dengan langkah SQ3R. Dalam melanjutkan tahapan SQ3R, guru mereview gambar dalam teks Prambanan dan memancing pertanyaan tentang isi teks.

Langkah selanjutnya yakni *reading* atau membaca. Proses membaca dilakukan secara individu dan tidak bersuara. Kelas menjadi tenang, semua siswa serius membaca. Guru menginstruksikan untuk memperhatikan bacaan pada bagian yang penting, jika terdapat kata-kata sulit maka siswa dapat menggarisbawahinya dan mencoba untuk tidak membuka kamus. Beberapa menit kemudian guru melakukan langkah selanjutnya yakni *recite* atau menceritakan kembali. Pada langkah ini, guru meminta siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri. Siswa

masih malu-malu dan terlihat pasif.

Guru mereview teks secara keseluruhan dan menterjemahkan teks keseluruhan bersama siswa. Penceritaan kembali isi teks bertujuan agar siswa dapat memahami teks sesuai konteks yang ada. Setelah mendengarkan cerita dan komentar siswa maka guru mulai mereview teks secara keseluruhan. Dalam kegiatan review, guru meminta siswa bergantian membaca kemudian menterjemahkan teks. Siswa yang lain memperhatikan. Guru meninjau kembali hal-hal penting dan kosakata sulit yang susah dipahami siswa, terutama hal-hal yang telah digarisbawahi siswa. Pengulangan kembali membantu daya ingat siswa untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu siswa menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya.

Pada siklus pertama keberhasilan yang dicapai yakni siswa sudah bisa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Meskipun telah mengalami peningkatan yang cukup berarti tetapi hasil yang dicapai masih kurang. Jawaban siswa masih belum sesuai dengan tata bahasa Inggris yang benar dan masih sangat mengacu 100% pada teks, siswa belum bisa membuat jawaban sendiri. Siswa masih belum bisa sepenuhnya memahami informasi tersirat. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dari siklus I dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam bahasa Inggris dengan metode

SQ3R walaupun belum optimal karena masih ada sebagian siswa yang masih belum tepat menjawab soal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel daftar nilai *post test I* yaitu, siswa yang memiliki skor di atas 30 semakin meningkat yaitu S3, S5, S6, S11, S12, dan S13. Berdasarkan data pada *post test I* dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa pada siklus I. Peningkatan ini mencerminkan bahwa tindakan yang diberikan guru pada siklus pertama ini membuahkan hasil. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa dari *pretest* ke siklus I tergambarkan dengan peningkatan skor nilai rata-rata siswa sebesar 21,27%. Adapun perincian skor nilai menunjukkan perkembangan yang lebih baik yaitu skor nilai 30 diperoleh 10 orang, skor nilai 40 diperoleh 5 orang, skor nilai 50 diperoleh 1 orang dan terakhir skor nilai terendah yaitu 20 didapatkan 1 orang.

## Siklus 2

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua agak berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Pembelajaran pada siklus kedua lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, pemahaman kosakata dan ketepatan pemberian jawaban sesuai dengan konteks.

Kegiatan awal yang dilakukan yakni guru memberikan teks yang belum lengkap atau masih ada kosakata yang hilang. Siswa diminta mengisi dan mencocokkan

kosakata yang sesuai dengan konteks bacaan. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Teks yang diberikan yakni *text analytical exposition* berjudul "*President Expresses Condolence to My Surip's Death*".

Pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok, siswa dapat berpasangan 3-4 orang sebagai kelompok diskusi. Pada langkah survei, guru meminta siswa melihat gambar serta judul sekilas kemudian mengkaitkan dengan pengalaman mereka. Pada langkah survei, guru menempelkan gambar Mbah Surip di papan tulis dengan tujuan siswa fokus dan tercipta atmosfer kelas yang kondusif. Pada tahap *question*, siswa mulai menebak isi dari teks dan mulai mengaplikasikan materi tentang *words questions*. Siswa berlatih menggunakan kata tanya dalam bahasa Inggris. Pada tahap *reading*, pembacaan dilakukan secara kelompok. Karena teks masih belum lengkap, siswa bekerjasama mengisi teks dengan kosakata yang tepat kemudian berusaha memahami dan mendiskusikan isi teks bersama-sama. Pada tahap *recite*, siswa menceritakan kembali isi teks di masing-masing kelompok. Tiap siswa mengungkapkan pendapatnya. Tahap *review*, diarahkan oleh guru dengan mereview teks secara bersama-sama di kelas. Guru membahas kosa kata sulit dalam teks dan mencocokkan kesesuaian kosakata yang dipasangkan siswa dalam teks. Suasana menjadi ramai, setiap kelompok mengemukakan jawaban dari kata yang dicocokkan. Guru membenarkan di akhir pembahasan



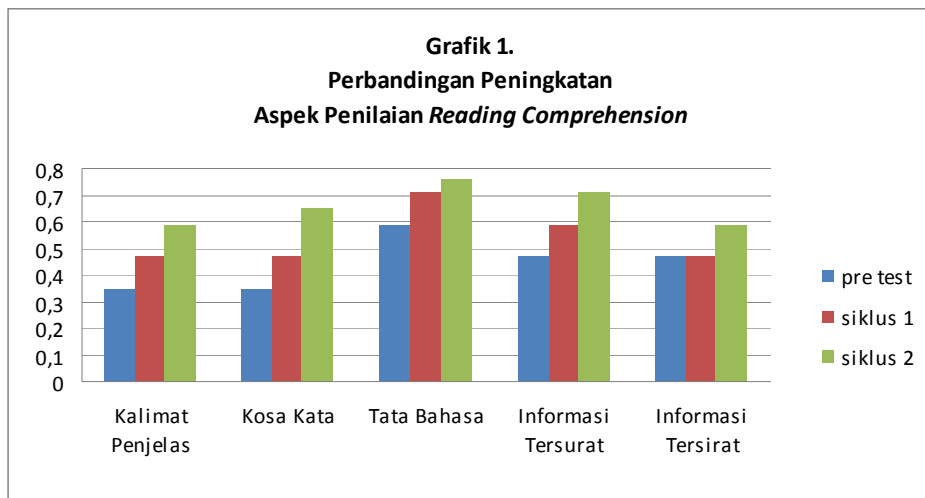
dan membenarkan jika ada kesalahan pengucapan maupun intonasi. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu untuk mengukur kepahaman mereka tentang isi teks.

Pada saat pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R siswa banyak mengalami peningkatan. Dari motivasi dan keaktifan siswa, siswa sudah mulai bisa mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan di depan kelas. Siswa dapat membagi pendapatnya pada teman sekelompok dan mendiskusikan kosakata yang sesuai dengan konteks. Pada tahap ini hampir semua jawaban siswa benar. Siswa mampu menempatkan kosa kata yang sesuai dengan konteks. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap teks dan peningkatan penguasaan kosakata. Hal ini juga membuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis

kalimat penjelas dan kosakata sulit. Melalui diskusi, siswa mulai mampu menganalisis informasi tersirat dari teks.

Dari hasil tindakan yang dilaksanakan dengan dua siklus, maka dapat diperoleh peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.

Dari hasil *pretest*, *post test 1*, dan *post test 2* yang dilaksanakan dengan dua siklus, maka dapat diperoleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Islam 3 Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dari aspek penilaian ide pokok, kalimat penjelas, kosakata, tata bahasa (*grammar*), informasi tersirat, dan informasi tersurat. Adapun skor nilai rata-rata satu kelas yang didapat sedari *pretest* hingga *post test 2* menunjukkan peningkatan yaitu skor nilai



rata-rata sebesar 27,64 pada saat *pretest*, 33,52 pada *post test 1*, dan 40 pada *post test 2*. Jika diubah dalam bentuk persentasi peningkatan skor nilai rata-rata satu kelas dari *pretest* ke tahap siklus I sebesar 21,27% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,33%. Apabila perolehan skor nilai siswa dijabarkan lebih rinci akan menunjukkan peningkatan dibandingkan skor nilai pada tahap sebelumnya yaitu skor nilai terendah 20 didapatkan 1 orang, skor nilai 30 diperoleh 6 orang, skor nilai 40 didapatkan 4 orang, skor nilai 50 didapatkan 4 orang dan skor nilai tertinggi 60 diperoleh 2 orang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Islam 3 Sleman dilakukan dengan metode SQ3R yaitu metode membaca dengan menerapkan langkah-langkah seperti mensurvei, bertanya, membaca, mengungkapkan kembali, dan meninjau serta mengecek kembali kebenaran pemahaman. Metode pembelajaran *reading comprehension* ini mempermudah guru membantu siswanya dalam memahami teks bacaan sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam menghadapi pelajaran bahasa Inggris. Peningkatan tersebut tergambar pada peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek penilaian. Skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris sebelum diberikan tindakan yaitu 27,64 sedangkan pada siklus I diperoleh

skor rata-rata siswa 33,52 dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 40. Dengan kata lain peningkatan yang terjadi sebesar 21,27% dari *pretest* ke tahap siklus I, 19,33% dari tahap siklus I ke siklus II dan 44,71% dari *pretest* hingga siklus II. Sementara itu, pada masing-masing aspek penilaian persentase peningkatan sedari *pretest* hingga siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut: ide pokok atau topik terjadi peningkatan sebesar 33,96%, aspek penentuan kalimat penjelas sebesar 68,57%, 85,71% pada aspek penguasaan kosakata, penggunaan tata bahasa sebesar 28,81%, sebesar 51,06% pada aspek penentuan informasi tersurat, dan terakhir sebesar 25,53% pada aspek penentuan informasi tersirat.

### Saran

Saran ditujukan untuk beberapa pihak, yakni bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, hendaknya kreativitas guru dalam proses pembelajaran *reading* lebih ditingkatkan lagi agar siswa tetap antusias dalam pembelajaran. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bahasa Inggris. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti memperbanyak keberadaan kamus bahasa Inggris yang dapat digunakan siswa sewaktu-waktu terutama saat pembelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Scarvia B.et.al. (1981). *Encyclopedia of Educational Evaluation*. San Francisco: Josso Bas Publisher.
- Burton, S.H. 1982. *Mastering English Language*. Hongkong: The Mac Millan Press LTD.
- Crisko, Betty, L.Gee. Thomes C. 1984. *Content Reading: A Diagnostic/ Prescriptive Approach*. Englewood Cliffs: Prentice Hall. Inc.
- Finnachiro, Mary dan Brumfit, Christopher. 1983. *The Functional-Notional Approach from Theory to Practice*. New York: Oxford University Press.
- Harras, Kholid dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heillman, Arthur W. 1972. *Principles and Practices of Teaching Reading*. Columbus: Charles E Merrill Publishing Company.
- Jayati, Siti Sri. 2005. *Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis Wacana Eksposisi dan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pleret dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Tesis S-2. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

\*\*\*